

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bekasi memiliki gedung bersejarah peninggalan pra masa kemerdekaan yang dikenal sebagai Gedung Tinggi, terletak di Jalan sultan Hasanudin No.5, Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat., tidak jauh dari Pasar Tambun dan Stasiun kereta api Tambun. Gedung Juang atau yang dahulu bernama Gedung Tinggi merupakan sebuah bangunan situs sejarah yang kini difungsikan sebagai museum digital. Peralihan fungsi gedung juang menjadi museum digital ini dimaksudkan agar dapat memberi informasi seputar pengetahuan sejarah beserta koleksi-koleksi yang ada sekaligus tentang identitas sejarah kebudayaan lokal. Selain itu, tidak hanya perubahan alihfungsi museum yang diubah pada revitalisasi yang dilakukan, akan tetapi juga museum mengalami penataan ulang pelataran taman museum. Penataan ulang taman museum yang dilaksanakan cenderung lebih menarik minat masyarakat untuk berkunjung dibandingkan dengan minat berkunjung ke dalam gedung museum itu sendiri.

Menurut Danisworo dalam bukunya sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat (Lestari et al, 2018), proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan dari aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi bukan sesuatu yang berorientasi hanya pada penyelesaian keindahan fisik saja, tetapi

revitalisasi juga harus dapat dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan terhadap budaya yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut revitalisasi ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat dengan penyesuaian ruang baru.

Revitalisasi yang dilakukan pada museum Gedung Juang 45 mengacu pada kategori konsep revitalisasi secara recreated tradition, yang dimana terjadi revitalisasi secara besar-besaran, namun masih tetap mempertahankan keaslian dari bangunan museum. Revitalisasi museum ini dilakukan tanpa menghilangkan esensi budaya, serta menciptakan ruang edukasi yang mendalam, sehingga pengunjung tidak hanya melihat sejarah sebagai komoditas, tetapi juga sebagai warisan yang harus dipelihara dan dihargai. Sehingga, salah satu upaya meningkatkan daya tarik museum dan kualitas pengalaman pengunjung adalah dengan dilakukannya revitalisasi fasilitas museum. Adapun bentuk revitalisasi yang dilakukan pada museum Gedung Juang 45 Bekasi ini terdiri dari dua macam yakni, alihfungsi museum yang sebelumnya merupakan museum mini dialih fungsi menjadi museum berbasis digital. Serta, penataan ulang taman museum, yang sebelumnya kawasan museum cukup tertutup dan kurang terlihat keberadaannya, sehingga revitalisasi yang dilakukan pada taman museum ini dibuat untuk memperindah penampilan museum.

Museum Gedung Juang 45 merupakan bangunan bekas tempat tinggal tuan tanah yang telah sering beralih fungsi. Gedung ini sempat dijadikan sebagai kantor pemerintahan, hingga pada akhirnya menjadi museum. Sebelum dilakukannya

revitalisasi dan ketika masih menjadi Gedung Tinggi, kawasan Gedung Juang tidak terlihat menarik perhatian masyarakat karena cenderung tertutupi pepohonan rindang dan pagar. Adapula, kondisi bangunannya kian tahun menjadi rusak karena tak terawat, hal ini menjadi salah satu alasan bangunan museum tidak dapat menarik minat pengunjung. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembenahan terhadap museum tersebut.

“Seiring tahun dan kepemerintahan yang berganti, tentu hal ini bukan sesuatu yang dibiarkan saja oleh pemerintah, mengingat Gedung Juang adalah Bangunan Cagar Budaya. Untuk mengupayakan kembalinya aspek kesejarahan yang harusnya melekat pada gedung ini, Pemkab Bekasi melakukan revitalisasi besar-besaran untuk Gedung Juang 45 yang memakan waktu 1 tahun 2 bulan (Kholifah dan Nurjayanti, 2022)”.

Penelitian lain yang relevan terlihat pada Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pengunjung setiap tahunnya (Lestari, et al., 2018). Sehingga dilakukan revitalisasi dengan pengadopsian bentuk secara maksimal melalui pendekatan tema arsitektur vernakular. Selain itu juga terdapat penelitian tentang Museum Manusia Purba Gilimanuk yang mengalami sepi pengunjung sebab kesan museum yang membosankan, sehingga dilakukannya revitalisasi untuk pembaharuan konsep tata pamer serta interior museum (Indria, 2016). Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa penambahan fasilitas museum menjadi peningkatan nilai jual museum di mata masyarakat. Meski berbeda alasan penyebab serta konsep yang dilakukan, namun kedua museum memiliki tujuan yang sama yang dimana ini dimaksudkan agar tidak terjadinya permasalahan yang serupa di museum serta museum dapat kembali ramai dikunjungi seperti disaat era keemasannya.

Pada penelitian objek wisata Kecamatan Pulau Banyak, persepsi pengunjung timbul dari keberagaman fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan serta kegiatan wisata yang menarik minat pengunjung, hal ini menjadikan objek wisata perlu beradaptasi terhadap perubahan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung (Diva, 2023). Oleh karena itu, pengembangan museum ini dilakukan bertujuan untuk membuat masyarakat berminat untuk mengunjungi museum. Langkah yang dilakukan agar masyarakat berminat untuk mengunjungi museum ini kembali adalah dengan cara penambahan fasilitas atau ruang publik pada museum.

Hingga saat ini beberapa dari museum di Indonesia sudah menggunakan konsep digitalisasi tersebut, salah satunya adalah Gedung Juang yang berada di Tambun, Bekasi. Pada maret 2021, pemerintah Bekasi meresmikan ‘wajah baru’ dari Gedung Juang, setelah melalui proses revitalisasi yang selesai pada akhir tahun 2020. Strategi revitalisasi dengan konsep museum digital dimana penggunaan teknologi banyak diterapkan di dalam gedung juang guna memaksimalkan tujuan dan fungsi dari museum, hal ini merupakan standarisasi mode yang berkembang saat ini di tengah era revolusi industri (Adiba, & Mutiari, 2022). Museum Gedung Juang menampilkan berbagai penemuan terkait kemerdekaan Kabupaten Bekasi.

Museum Gedung Juang 45 Bekasi tidak hanya menjadi tempat wisata sejarah, namun juga dapat menjadi tempat dengan nilai budaya yang harus dilestarikan, karena di dalamnya terdapat berbagai dokumen budaya dan masih banyak lagi hal-hal lain yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Bekasi itu sendiri.

Museum tidak hanya melestarikan dan kemudian memamerkan koleksinya, namun berupaya menjadikan koleksi itu dapat bermakna bagi masyarakat, salah satu cara menyampaikan informasi dengan pameran koleksi di ruang pamer. Informasi koleksi yang disampaikan dapat memberikan kesan bagi pengunjung melalui perancangan tata pamer (Darwis, 2022).

Sehingga, dalam melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas. Tujuan perancangan perubahan kehidupan normal baru Museum Juang 45 Bekasi adalah merancang museum sebagai ruang publik bersejarah yang dapat mendukung kehidupan normal baru di masa depan.

Upaya pengembangan Museum Bekasi Gedung Juang telah dilakukan dengan berbagai cara. Sehingga, keberhasilan atau kegagalan suatu upaya pengembangan museum tidak dapat hanya dilihat dari selesaiannya pembangunan saja. Serta berdasarkan dari penelitian penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki posisi penting dimana pada penelitian sebelumnya lebih banyak terfokus pada perubahan fungsi museum yang menjadi digital serta nilai arsitektur museum. Sehingga, diperlukan adanya persepsi pengunjung untuk mengetahui revitalisasi yang dilakukan pada museum meningkatkan daya tarik pengunjung untuk datang berkunjung masuk ke dalam museum atau hanya untuk berkreasi di taman museum saja serta persepsi pengelola museum untuk menjelaskan keberhasilan dan dampak yang didapat dari museum setelah dilakukannya revitalisasi.

1.2. Perumusan Masalah

Mengetahui bahwa Museum Gedung Juang 45 merupakan bangunan bersejarah peninggalan pra masa kemerdekaan, yang dimana bangunan ini seringkali beralih fungsi, dan sempat menjadi bangunan yang tak terawat. Pemerintah akhirnya melakukan sesuatu upaya pengembangan, yakni melakukan revitalisasi museum secara besar-besaran dan menjadikan Museum Gedung Juang 45 sebagai museum digital dari yang sebelumnya adalah museum mini. Hal ini memberikan tanda tanya besar, apakah berhasil upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, persoalan bagaimana pandangan pengunjung terhadap revitalisasi museum perlu diteliti kembali untuk mengetahui langkah apa yang perlu dilakukan untuk mempertahankan Museum Gedung Juang 45 ini sebagai salah satu cagar budaya. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perubahan yang terjadi dari sebelum dan setelah revitalisasi yang dilakukan terhadap museum Gedung Juang 45 Bekasi?
2. Bagaimana persepsi pengunjung dan pengelola museum terhadap revitalisasi taman museum Gedung Juang 45?

1.3. Tujuan Penelitian

Museum Gedung Juang 45 yang merupakan salah satu museum digital di Indonesia. Museum ini telah melalui bermacam perjalanan historis yang melatarinya sehingga akhirnya menjadi salah satu tempat wisata yang berada di

Bekasi. Adapun penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sudut pandang pengunjung, yang dimana sudut pandang itu merupakan perspektif yang menggambarkan pandangan dari pengunjung, instansi serta pemeritah setempat. Sehingga berdasarkan latar belakang dan permasalahan pada rumusan masalah tersebut dapat diperoleh beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mendeksripsikan perubahan yang terjadi dari sebelum dan setelah revitalisasi yang dilakukan terhadap museum Gedung Juang 45 Bekasi.
2. Menjelaskan persepsi pengunjung dan pengelola museum terhadap revitalisasi taman museum Gedung Juang 45

1.4. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya manfaat dari sebuah penelitian adalah untuk menguji kebenaran dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga dapat menjadi sumber pengetahuan maupun informasi dan referensi bagi penyelesaian karya tulis ilmiah serupa selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam melestarikan cagar budaya agar dapat terus berkembang.

2. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan atau bahan pertimbangan bagi pihak instansi yang bersangkutan dalam hal melakukan upaya pengembangan pada Museum Gedung Juang 45.

3. Masyarakat

Diharapkan dapat memotivasi warga masyarakat khususnya para pemuda pemudi sebagai generasi penerus bangsa untuk dapat meningkatkan minat agar hadir dan berkunjung pada cagar budaya seperti halnya Museum.